

BAB 7

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian mengenai hubungan asupan zat besi, zink, dan kalsium dengan status gizi TB/U pada balita di 5 kecamatan wilayah Kabupaten Blitar dapat diketahui:

1. Hasil uji korelasi *Spearman* menunjukkan bahwa
 - a) Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan Fe dengan status gizi TB/U pada balita usia 48-59 bulan di 5 kecamatan wilayah Kabupaten Blitar
 - b) Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan Zn dengan status gizi TB/U pada balita usia 48-59 bulan di 5 kecamatan wilayah Kabupaten Blitar
 - c) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asupan kalsium dengan status gizi TB/U pada balita usia 0-59 bulan di 5 kecamatan wilayah Kabupaten Blitar.
2. Terdapat 10,8% balita sangat pendek dan 16,2% balita pendek dari usia 1-3 tahun dan 18,2% balita usia 48-59 bulan mengalami pendek menurut indikator TB/U
3. Rata-rata nilai tengah asupan mineral tertinggi berasal dari zink yaitu sebesar 60,9% AKG sedangkan yang terendah adalah kalsium yaitu sebesar 23,1% AKG, namun ketiganya termasuk dalam kategori defisit karena memenuhi <77% AKG

7.2 Saran

1. Metode pengumpulan data asupan sebaiknya menggunakan *repeated 24-hours recall* sebanyak 3x tidak berurutan, yaitu pada 2 hari kerja dan 1 hari libur atau menggunakan *semi quantitative-food frequency questionnaire (SQ-FFQ)* karena lebih dapat menggambarkan pola asupan makanan dalam jangka panjang.
2. Pemilihan *range* usia responden hendaknya lebih diperhatikan lagi atau ditentukan pada kelompok usia tertentu agar pembahasan yang dilakukan dapat lebih mendalam dan fokus terhadap kelompok usia tersebut